

SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

M. Zuhdi Alfian, Sobri Washil
MA Nururohman Mayang Jember
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam At Taqwa Bondowoso
zuhdialfian39@gmail.com

ABSTRAK

Mengingat peran sentral kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Ditinjau secara objektif, MA Nururrohman Mayang yang ada di wilayah Kecamatan Silo kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan Islam yang berciri khas Islam dan menjadi contoh lembaga pendidikan dasar se wilayah kecamatan Silo, hal ini didukung dengan beberapa indikator secara intern. Dalam hal ini dapat diketahui pula upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, penulis juga dapat sepintas mengidentifikasi adanya hubungan baik pihak sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun instrumen yang dipakai dalam pengambilan data adalah observasi, dokumentasi dan interview. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individu. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kelompok. *Ketiga*, hambatan-hambatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Nururrohman Mayang.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Esensi sebuah pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Fakta umum telah menunjukkan bahwa, dalam mengelola sekolah diperlukan suatu rencana yang terinci, sehingga tidak terjadi pelaksanaan yang tumpang tindih, kurang koordinasi, komunikasi yang kurang interaktif, kurang

motivasi, tidak transparan, kurang teliti, dan kurang dipahami didasarkan atas tugas dan fungsi organisasi. "Kurang terprogramnya perencanaan sekolah, menjadikan prestasi kerja yang dicapai oleh sekolah tidak maksimal"¹.

Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. "Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan"².

Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

(a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Lebih lanjut di dalam bab dan pasal yang sama juga diamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik (supervisi akademik). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan

¹ Komalasari, K. (2012). EGC. *Sekolah Dasar*, 1(1), 1-13.

² Nugrahini, N. (2011). BAGAIMANA MEMILIH BAHAN PUSTAKA UNTUK PERPUSTAKAAN TAMAN KANAK-KANAK. *Universitas Negeri Malang*.

kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinya. Dalam rangka itu seorang guru yang berkeinginan menjadi kepala sekolah perlu mengikuti program pendidikan dan pelatihan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru.

Ditinjau secara objektif, MA Nururrohman Mayang yang ada di wilayah Kecamatan Silo kabupaten Jember, merupakan lembaga pendidikan Islam yang berciri khas islam dan menjadi contoh lembaga pendidikan dasar se wilayah kecamatan Silo, hal ini didukung dengan beberapa indikator secara intern, yakni dengan kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan demokratis, kedisiplinan dan partisipasi guru secara penuh, keaktifan siswa yang dikembangkan, serta didukung dengan sarana dan prasarana fisik (bangunan sekolah dan lainnya) yang terus ditingkatkan, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah bagi para siswa yang produktif.

Dalam hal ini dapat diketahui pula upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinya, penulis juga dapat sepintas mengidentifikasi adanya hubungan baik pihak sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Mengingat peran sentral kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka akan sangat bermanfaat sekali untuk mengetahui kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu, penulis bermaksud

mengadakan penelitiannya untuk mengungkap tentang Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Nururrohman Mayang).

METODE

Dalam penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah narasi, tindakan, dan selebihnya adalah data pendukung seperti dokumen, papan data, foto, dan lain sebagainya. Data kualitatif bersumber pada (1) wawancara mendalam (*depth interview*) kepada beberapa informan kunci; (2) observasi partisipasi; (3) observasi nonpartisipasi dan (4) analisis isi (*content analysis*) dan bahan-bahan tertulis. Adapun jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari dua macam, yaitu: (1) data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari sumbernya,³ antara lain kepala madrasah, guru kelas, peserta didik, dan peserta didik. (2) Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti,⁴ seperti: kepala tata usaha, waka kurikulum, tenaga administrasi madrasah dan dokumen-dokumen dari MI Miftahul Huda Rambipuji Jember yang berhubungan dengan Implementasi pembelajaran tematik. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam konteks ini, temuan penelitian mencakup tiga hal, yaitu: *Pertama*, pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individu. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kelompok. *Ketiga*, hambatan-hambatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Nururrohman Mayang.

A. Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan data bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas melakukan beberapa hal, antara lain; pertama merencanakan kunjungan kelas. Sebelum merencanakan

³ Rudy Sumiharsono. *Metodologi Penelitian*. (Jember: IKIP PGRI Jember, 2009), 43

⁴ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

kunjungan kelas Kepala Madrasah terlebih dahulu memberi tahu kepada guru terkait. Proses pelaksanaan kunjungan kelas ini memang dilaksanakan bertahap, artinya tidak semua guru dikunjungi dalam satu waktu. Karena keterbatasan waktu dari kepala sekolah.

Pernyataan bahwa teknik kunjungan kelas bukan berarti bahwa guru yang bersangkutan dinilai kurang dalam menjalankan tugasnya selaku pendidik. Akan tetapi, dengan adanya kunjungan kelas ini, Kepala Madrasah akan mengetahui sejauh mana guru yang bersangkutan mengajar. Dari situlah kemudian akan menghasilkan kesimpulan, apakah guru ini dinilai kurang atau tidak dalam proses belajar mengajarnya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini merupakan pengawasan dan pengendalian kinerja para guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam permasalahan proses belajar mengajar di kelas dan sebagai kontrol terhadap para guru dalam proses belajar dan mengajar agar dapat terlaksana secara terarah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dan Yuliana yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah "supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar"⁵.

Menurut Maunah "Tujuan supervisi akademik adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal"⁶.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut menggugah Kepala Madrasah dan guru-guru untuk melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, dan untuk memperbaiki proses belajar mengajar

⁵ Hamid, A., & Ma'arif, M. A. (2019). Kepala Madrasah, Supervisi Akademik dan Kinerja Guru (Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo). *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 77-89.

⁶ Maunah, B. (2009). Pesantren in the Perspective Social Change. *Jurnal Usuluddin*, 30, 251-282.

yang lebih baik, maka hasil pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individu oleh kepala madrasah ialah sebagai berikut:

1. Orientasi bagi guru baru

Pelaksanaan teknik orientasi guru baru di MI Negeri Sempolan Silo Jember dilaksanakan dengan cara memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya, menunjukkan situasi lingkungan fisik maupun fasilitas lain, memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya.

Secara teori diungkapkan bahwa Guru baru juga perlu mendapatkan bimbingan dan penjelasan yang baik tentang keadaan sekolah, tugas dan masalah yang mungkin akan dihadapinya. Sehingga guru-guru harus dapat merasakan bahwa mereka juga anggota warga sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif.

Selain itu orientasi bagi guru baru ini dimaksudkan agar para guru baru tersebut dapat dengan mudah mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan situasi baru dimana ia bekerja. Daryanto menyebutkan program orientasi itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya.
- b) Menunjukkan situasi lingkungan fisik maupun fasilitas lain.
- c) Memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya⁷.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa supervisi yang diorientasikan pada guru baru tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru baru dalam melakukan penyesuaian dan pengenalan terhadap lingkungan serta kondisi sekolah dimana mereka juga merupakan anggota atau warga dari sekolah tersebut, sehingga hal ini diharapkan nantinya

⁷ Hamid, A., & Ma'arif, M. A. (2019). Kepala Madrasah, Supervisi Akademik dan Kinerja Guru (Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo). *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 77-89.

dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sehingga berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dengan teknik orientasi bagi guru baru dilaksanakan dengan cara memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya, menunjukkan situasi lingkungan fisik maupun fasilitas lain, memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya agar tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dapat tercapai dengan baik karena dengan demikian guru merasa ikut memiliki lingkungan seisinya tempat ia beraktivitas.

2. Classroom observation

Pelaksanaan observasi kelas diperlukan kejelasan tujuan yang hendak dicapai, data apa yang perlu direkam agar supaya observasi itu dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Di MI Negeri Sempolan Silo Jember melakukan observasi kegiatan proses belajar mengajar walaupun hanya di luar kelas dan dilakukan tanpa memberitahukan jadwal kunjungan, serta mengadakan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Secara teori bahwa yang ditemukan dalam kunjungan ini adalah “mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing peserta didiknya. Adapun fungsi dari kunjungan kelas ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan cara belajar mengajar”⁸. Kunjungan kelas ini juga membantu pertumbuhan profesional guru maupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti terhadap kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

⁸ Daryanto, *ibid...*

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan teknik supervisi secara individu dengan cara mengobservasi kelas walaupun dilaksanakan dalam waktu yang tidak diprogramkan, sudah memenuhi syarat sebagai bahan analisa kegiatan yang pada akhirnya ditentukan solusi terhadap permasalahan yang menjadi kendala dalam memperoleh efektifitas belajar di sekolah.

3. Intervisitation

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menolong guru-guru yang mengalami masalah atau kesulitan-kesulitan mengajar, sebab dengan melihat pengalaman dengan sesama guru maka mereka dapat belajar atau bertukar pendapat untuk mencari solusi atas permasalahan atau kesulitan yang sedang dihadapinya.

Secara teori dalam pelaksanaan kegiatan intervisitation, dimaksudkan agar guru dapat belajar dari orang lain, diantaranya ia dapat melihat contoh-contoh atau praktik mengajar yang dilakukan oleh guru lain, ingin mengetahui metode-metode baru yang diterapkan dan hal-hal baru lainnya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bagi seorang guru untuk belajar dari pengalam orang lain dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa dengan kegiatan intervisitation, maka dapat membantu terhadap guru yang mempunyai kesulitan dalam mengajarnya sebab ada kemungkinan mereka mempunyai pengalaman yang berbeda atas permasalahan yang berbeda pula sehingga akan dapat meningkatkan keprofesionalan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas atau sekolah masing-masing.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Teknik Kelompok

Berdasarkan hasil temuan bahwa teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah di MIN Sempolan Silo Jember

secara umum mempunyai tujuan untuk membantu memecahkan permasalahan maupun kesulitan yang dihadapi seorang guru baik dari guru itu sendiri maupun dari peserta didik yang merupakan komponen terciptanya proses pembelajaran guna meningkatkan kinerja guru yang memerlukan bimbingan maupun koordinasi yang baik dari supervisor.

Pembinaan dalam pengelolaan sekolah yang berhubungan dengan penyusunan program pengelolaan yang aktif secara efektif dan menunjang pelaksanaan mengajar. Adapun teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah ialah teknik supervisi akademik secara individual dan teknik supervisi akademik secara kelompok.

Diharapkan dengan adanya teknik supervisi akademik secara individual dan kelompok yang sesuai dengan fungsi pengawasan, bahwa sebagai pembinaan terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru di MI Negeri Sempolan Silo Jember.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa teknik supervisi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah di MI Negeri Sempolan Silo Jember dengan teknik supervisi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru meskipun proses supervisi akademik yang dilakukan belum berjalan secara optimal. Untuk itu butuh perbaikan dan evaluasi dari kepala sekolah dalam hal pelaksanaan supervisi akademik di MI Negeri Sempolan Silo Jember.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kelompok oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MA Nururrohman Mayang ialah sebagai berikut:

1. Rapat dewan guru

Rapat dewan guru dilaksanakan baik itu yang bersifat administratif maupun supervisi merupakan suatu upaya atau teknik untuk membantu kesulitan maupun permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai pemeran utama pada upaya mencapai efektifitas dan efisiensi poses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan.

Secara teori diungkapkan bahwa Rapat dewan guru ini perlu dikembangkan dengan melibatkan secara bersama-sama antara guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam suatu forum.

Berdasarkan temuan di atas dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan rapat dewan guru di MI Negeri Sempolan Silo Jember dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran walaupun tidak semua dewan guru aktif mengikuti kegiatan tersebut dan dilaksanakan secara non formal, kegiatan ini ditekankan terutama pada guru sebagai pemeran utama dalam memberikan pengajaran langsung pada peserta didik dan diharapkan mampu mendorong atau memotivasi para peserta didik untuk aktif dan apresiatif.

2. Workshop/ lokakarya

Kegiatan ini dilaksanakan di MI Negeri Sempolan Silo Jember untuk memberi kesempatan kepada para peserta untuk memikirkan masalah mereka, dibantu oleh nara sumber atau *resource people* sambil berusaha memecahkannya yang dilaksanakan setiap jangka waktu akhir semester.

Secara teori workshop merupakan salah satu teknik supervisi yang memberi kesempatan kepada para peserta untuk memikirkan masalah mereka, dibantu oleh nara sumber atau *resource people* sambil berusaha memecahkannya. Dengan diselenggarakannya workshop, maka diharapkan guru mempunyai alternatif-alternatif maupun kreatifitas yang mengarah pada efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dengan kegiatan workshop atau lokakarya, maka seorang guru atau peserta workshop mempunyai kesempatan untuk mencari teknik dan memberikan yang terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan

stimulus dari pakar yang membantu mereka dalam membahas permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi.

3. Bacaan Terpimpin

Keprofesionalan seorang guru tercermin antara lain dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara terus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya yaitu mengajar. Sehingga MI Negeri Sempolan Silo Jember berusaha menyediakan berbagai macam koleksi atau referensi bacaan yang terkait dengan pembelajaran untuk memperkaya wawasan yang dimiliki guru dalam memberikan pengajaran di kelas.

Secara teori diungkapkan oleh Daryanto bahwa upaya meningkatkan kualitas profesi yang dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menyediakan buku-buku atau sumber bahan bacaan sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan, karena buku merupakan salah satu sumber pengetahuan yang utama khususnya dalam meningkatkan kualitas profesi mengajar.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, maka pemberian bahan bacaan yang sesuai dengan tugas profesi yang dimilikinya akan dapat menghasilkan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan serta memiliki nilai wawasan yang luas.

4. Buletin Board

Kepala sekolah selaku supervisor mengeluarkan suatu bentuk tulisan yang ditempelkan di mading yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar, seperti: informasi mengenai metode-metode mengajar yang baru dan baik, adanya sistem penawaran sistem baru dalam pendidikan, pernyataan singkat kepala sekolah mengenai program pendidikan dan lain-lain.

Melalui bulletin board, supervisor dapat membantu guru menambah pengetahuan, pengalaman, serta menimbulkan minat mereka untuk mengadakan penyelidikan selanjutnya demi perbaikan mutu pekerjaan mereka yaitu sebagai pendidik.

Hal ini diinterpretasikan bahwa seorang guru memerlukan informasi tentang pendidikan baik dari penggunaan metode maupun sistem pembelajaran yang baik dan tepat dalam perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

5. Karyawisata

Di MI Negeri Sempolan Silo Jember menerapkan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitarnya, sehingga dengan metode pembelajaran yang digunakan, guru harus mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kondisi yang berada di sekitar sekolah tersebut.

Teknik karyawisata sangat penting kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, karena untuk mengetahui objek wisata yang ada, terutama yang berada dekat dengan lingkungan sekolah yang sangat erat hubungannya dengan kurikulum.

Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa dengan teknik karyawisata sangat diperlukan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang dijadikan patokan dalam penyelenggaran pembelajaran di sekolah, sebab suatu masyarakat atau lingkungan akan mengalami kemajuan berdasarkan ketepatangunaan dari penggunaan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari lembaga pendidikan yang ada.

KESIMPULAN

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian

tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individu. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kelompok. *Ketiga*, hambatan-hambatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Nururrohman Mayang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2004. "*Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*" Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. "Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru". Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal.
- Moeleong, Lexy J, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: aditya media.
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrafachrudi, Soekarto, 1993, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muhaimin. 2010. "*Manajemen Pendidikan*" Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kencana.